

Bagaimana kita sebagai orang-orang Kristen dipanggil untuk merespons ketika kanker menyerang hidup kita, baik tubuh kita sendiri, maupun tubuh sahabat dan keluarga kita?

Pada malam sebelum menjalani operasi kanker, John Piper menulis tentang kanker sebagai kesempatan untuk memuliakan Tuhan. Dengan kepekaan, kasih, dan keteguhan sebagai gembala jemaat, Piper secara lembut namun tegas menyatakan bahwa kita sesungguhnya dapat menya-nyiakkan kanker kita ketika kita tidak melihatnya sebagai bagian dari rencana Allah yang baik atas diri kita, dan sebagai jalan yang penuh pengharapan untuk menunjukkan keberhargaan Yesus. Buklet ini ditulis bagi siapa saja yang mengalami penyakit yang dapat mendatangkan kematian.

JOHN PIPER adalah seorang pendeta yang berkhotbah dan menanamkan visi di Gereja Baptis Bethlehem di Minneapolis, Amerika Serikat. Ia telah menulis banyak buku, di antaranya adalah: *Stand, Don't Waste Your Life* [Jangan Sia-Siakan Hidup Anda], *When I Don't Desire God* [Ketika Saya Tidak Menginginkan Allah], *What Jesus Demands from the World* [Apa yang Yesus Minta dari Dunia], dan *Suffering and the Sovereignty of God* [Penderitaan dan Kedaulatan Allah].

## **Jangan Sia-Siakan Kanker Anda!**

*John Piper*

## Jangan Sia-Siakan Kanker Anda!

Hak cipta © 2011 oleh Desiring God Foundation

Diadaptasi dari “Don’t Waste Your Cancer,” apendiks dalam *Suffering and the Sovereignty of God* (Crossway), copyright 2006 oleh Desiring God, 207-17.

Penerjemah: Elisabeth Chandra (elsandra@gmail.com)

Diterjemahkan dan didistribusikan secara gratis untuk kalangan sendiri dengan izin tertulis dari Desiring God Foundation.

Kutipan ayat-ayat Alkitab diambil dari Alkitab Terjemahan Baru (TB) © 1974, 1993, dan Perjanjian Baru TB Edisi 2 ©1997, Lembaga Alkitab Indonesia.

Semua penekanan di dalam kutipan-kutipan Alkitab ditambahkan oleh penulis.

Kutipan ayat Alkitab yang diberi keterangan BIS diambil dari Alkitab Kabar Baik dalam Bahasa Indonesia Sehari-hari © 1985, 1994, Lembaga Alkitab Indonesia.

Penggunaan sebagian atau keseluruhan tulisan ini untuk tujuan komersial harus mendapatkan izin resmi dengan menghubungi Desiring God Foundation.

## Pengantar

Awalnya saya menuliskan perenungan-perenungan ini pada malam sebelum saya menjalani operasi kanker prostat. Saat itu saya percaya – sampai sekarang pun saya masih percaya – pada kuasa Allah yang sanggup menyembuhkan, baik melalui mukjizat maupun melalui pengobatan. Saya percaya sungguh benar dan baik untuk berdoa bagi kedua cara penyembuhan itu. Kanker bukanlah sesuatu yang sia-sia ketika penyakit itu disembuhkan Tuhan. Dia dimuliakan, dan karena itu kanker diizinkan-Nya ada. Jadi, tidak berdoa untuk kesembuhan justru menyia-nyiakan kanker yang kita alami.

Namun, kesembuhan bukanlah rencana Tuhan bagi setiap orang dalam hidup ini. Dan ada banyak cara lainnya untuk menyia-nyiakan kanker yang kita hadapi. Sembari terus berdoa untuk diri saya sendiri, saya juga berdoa bagi Saudara, supaya kita semua tidak akan menyia-nyiakan penyakit yang kita alami.

Lima tahun setelah operasi yang saya jalani hari itu, hasil-hasil pemeriksaan seolah menunjukkan bahwa penyakit saya telah teratasi oleh tim medis. Namun saya belajar bahwa hari ini kita bisa berpikir bahwa kita baik-baik saja, dan esok harinya kita menemukan kenyataan yang sangat berbeda. Jadi sekarang, ketika orang bertanya kepada saya, “Bagaimana kondisi kesehatan Anda?” saya pun menjawab, “Saya merasa baik, dan menurut para dokter kondisi saya baik-baik saja.” Yang sebenarnya berarti: “Saya tidak tahu persis bagaimana sebenarnya kondisi saya; hanya Tuhan yang tahu.”

Mengetahui bahwa Tuhan memahami, peduli, dan berdaulat atas segala situasi, itu cukup. Satu bagian firman Tuhan yang melintas di benak saya ketika sedang menunggu hasil biopsi adalah 1 Tesalonika 5:9-10: “Karena Allah tidak menetapkan kita untuk ditimpa murka, tetapi untuk beroleh keselamatan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita, yang sudah mati untuk kita, supaya entah kita berjaga-jaga, entah kita tidur, kita hidup bersama-sama dengan Dia.” Itu cukup. Allah memilih saya bukan untuk dihukum, tetapi untuk hidup bersama dengan Dia.

Sampai kelak kita bertemu dengan Tuhan, biarlah Tuhan menolong kita untuk tidak menyia-nyiakan, baik kesehatan kita maupun penyakit kanker kita.

*Kita menyia-nyiakan kanker kita  
jika kita tidak mendengarkan dalam keluhan-keluhan kita,  
sakit bersalin yang penuh pengharapan  
dari dunia yang sudah jatuh dalam dosa.*

Segala penderitaan bermuara pada kejatuhan Adam dan Hawa ke dalam dosa. Allah telah membiarkan dunia ini menjadi kesia-siaan karena ketidaktaatan manusia itu (Roma 8:20). Jadi, dalam satu pengertian, semua penderitaan adalah penghakiman. Namun, karena Kristus telah menanggung penghakiman kita, penderitaan tidak lagi berarti demikian bagi kita yang sudah percaya kepada-Nya. Bagi kita, segala keluhan karena penyakit telah menjadi “sakit bersalin” dalam penantian akan kelahiran ciptaan yang baru. “Sebab kita tahu, bahwa sampai sekarang segala makhluk sama-sama mengeluh dan sama-sama merasa sakit bersalin. Dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima karunia sulung Roh, kita juga mengeluh dalam hati kita sambil menantikan pengangkatan sebagai anak, yaitu pembebasan tubuh kita” (Roma 8:22-23).

Ketika Allah membiarkan dunia ini menjadi kesia-siaan, Dia melakukannya “dalam pengharapan, karena makhluk itu sendiri juga akan dimerdekakan dari perbudakan kebinasaan dan masuk ke dalam kemerdekaan kemuliaan anak-anak Allah” (Roma 8:21). Jadi, keluhan rasa sakit saat kita mengalami kanker memiliki arti ganda. Rasa sakit itu menunjukkan betapa mengerikannya dosa, sekaligus menunjukkan bahwa kemerdekaan yang mulia kelak akan datang. Kita akan menyia-nyiakan kanker kita jika kita tidak mendengarkan dalam keluhan-keluhan kita, sakit bersalin bagi kelahiran ciptaan yang baru.

Sakit bersalin menandakan ada sesuatu yang luar biasa yang akan segera datang. Itulah arti kanker kita. “Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar dari pada penderitaan kami” (2 Korintus 4:17). Jangan salah mengartikan keluhan Anda sendiri. Jangan sia-siakan kesaksian yang diberitakan oleh kanker Anda sendiri.

*Kita menyia-nyiakan kanker kita jika kita tidak percaya  
bahwa kanker itu dirancang Allah untuk kita*

Janggal rasanya untuk berkata bahwa Allah hanya *menggunakan* kanker kita tetapi tidak merencangnya. Apa yang diizinkan Allah ada, diizinkan-Nya untuk suatu alasan. Dan alasan itu adalah rancangan-Nya. Jika Allah sudah mengetahui sebelumnya bahwa ada sel-sel yang akan berkembang menjadi kanker, Dia dapat menghentikannya atau tidak menghentikannya. Jika Dia tidak menghentikannya, Dia memiliki tujuan. Karena Dia mahabijak, sah-sah saja kalau kita menganggap tujuan ini sebagai apa yang memang sudah dirancang-Nya.

Iblis benar ada dan bisa menyebabkan banyak kenikmatan serta penderitaan. Namun, ia tidak mahakuasa. Jadi, ketika ia membuat Ayub menderita banyak borok yang busuk (Ayub 2:7), Ayub tetap menganggap penyakit itu datang dari Allah (Ayub 2:10), dan penulis kitab yang diinspirasi Allah ini juga sependapat: “Mereka menyatakan turut berdukacita dan menghibur dia oleh karena segala malapetaka *yang telah ditimpakan TUHAN kepadanya*” (Ayub 42:11). Jika kita tidak percaya bahwa kanker kita dirancang Allah bagi kita, kita akan menyia-nyiakannya.

*Kita menyalakan kanker kita jika kita percaya  
bahwa kanker itu adalah kutukan, bukan karunia*

Seorang ayah yang baru saja kehilangan anaknya bertanya kepada saya, "Dapatkan sebuah keluarga Kristen kena kutuk?" Ada begitu banyak hal yang telah terjadi pada orang ini. Jawaban saya adalah tidak, namun semua yang menyimpannya jelas bisa terasa seperti kutukan. Iblis berusaha menghancurkan sebagian dari kita dengan memberikan kesehatan yang baik dan kekayaan yang melimpah, yang dapat menghimpit iman kita (Matius 13:22). Dan, ia juga berusaha untuk menghancurkan sebagian yang lain dengan memperbanyak kesusahan mereka (Lukas 13:16).

Namun alasan saya mengatakan bahwa umat Allah tidak bisa ditimpa kutuk adalah karena Allah sendiri berfirman kepada umat-Nya, "Tidak ada mantera yang mempan terhadap Yakub, ataupun tenungan yang mempan terhadap Israel" (Bilangan 23:23). Dan yang lebih penting lagi, mereka yang percaya kepada Kristus telah dipersatukan di dalam Dia, dan di dalam Dia tidak ada penghukuman (Roma 8:1). Tidak ada kutukan. "Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita" (Galatia 3:13). Kristus telah menanggung kutuk penghukuman dan penyakit yang seharusnya menimpa kita.

Itu berarti penyakit yang masih harus kita tanggung bukanlah kutukan. Kondisi itu telah diubah dari jalan penghukuman menuju neraka menjadi jalan pemurnian menuju sorga. Kita tidak dikutuk. Sesulit apa pun rasanya, kita percaya bahwa Allah tidak menahan kebaikan. Dia melakukan apa yang baik.

*Sebab TUHAN Allah adalah matahari dan perisai;  
kasih dan kemuliaan Ia berikan;  
Ia tidak menahan kebaikan  
dari orang yang hidup tidak bercela.  
(Mazmur 84:12)*

*Kita menyalakan kanker kita  
jika kita lebih berusaha mencari hiburan  
dari pemikiran kita yang terbatas dan bukan dari Allah*

Rancangan Allah melalui kanker kita bukanlah untuk melatih kita dalam pemikiran yang rasional dan pertimbangan manusiawi akan suatu masalah. Dunia mendapatkan hiburan dari pemikiran-pemikirannya sendiri. Orang Kristen tidaklah demikian. Ada orang yang mengandalkan kereta perangnya (kemungkinan bertahan hidup), ada pula yang mengandalkan kudanya (dampak pengobatannya), tetapi kita mengandalkan kuasa TUHAN, Allah kita (Mazmur 20:8). Rancangan Tuhan sangat jelas dalam 2 Korintus 1:9: "Kami merasa, seolah-olah kami telah dijatuhi hukuman mati. Tetapi hal itu terjadi, supaya kami jangan menaruh kepercayaan pada diri kami sendiri, tetapi hanya kepada Allah yang membangkitkan orang-orang mati." Tujuan Allah melalui kanker kita (di antara ribuan hal baik lainnya) adalah untuk menyingkirkan segala hal lain yang kita andalkan dalam hati, supaya kita benar-benar bergantung penuh pada-Nya.

*Kita menya-nyiakkan kanker kita  
jika kita menolak untuk memikirkan tentang kematian*

Kita semua akan mati jika Tuhan Yesus menunda kedatangan-Nya kembali. Tidak memikirkan bagaimana jika kita kelak mati dan bertemu Allah adalah sebuah kebodohan. Pengkhotbah 7:2 berkata, "Pergi ke rumah duka lebih baik dari pada pergi ke rumah pesta, karena di rumah dukalah kesudahan setiap manusia; hendaknya orang yang hidup memperhatikannya." Bagaimana kita bisa memperhatikannya jika kita bahkan tidak pernah memikirkannya? Mazmur 90:12 berkata, "Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami beroleh hati yang bijaksana." Menghitung hari-hari kita berarti memikirkan bahwa hari-hari itu singkat dan akan berakhir. Bagaimana kita dapat memperoleh hati yang bijaksana jika kita tidak mau memikirkan hal ini? Betapa sia-sianya jika kita tidak memikirkan tentang kematian.

*Kita menya-nyiakkan kanker kita  
jika kita berpikir bahwa "melawan" kanker berarti  
bertahan hidup, bukannya mengasihi dan bersukacita karena Kristus*

Iblis dan Allah memiliki rancangan yang berbeda melalui kanker kita. Iblis bermaksud menghancurkan kasih kita kepada Kristus. Allah bermaksud memperdalam kasih kita kepada Kristus. Kanker tidak menang ketika kita mati. Kanker menang ketika kita tidak lagi mengasihi dan bersukacita karena Kristus. Allah bermaksud menyapih kita dari air susu dunia dan membawa kita berpesta dengan segala kelimpahan dalam Kristus. Melalui kanker Dia menolong kita untuk berkata dan merasakan: "Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia daripada semuanya" (Filipi 3:8) dan karena itu, "bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan" (Filipi 1:21).

*Kita menyia-nyiakan kanker kita  
jika kita menghabiskan terlalu banyak waktu membaca tentang kanker  
dan tidak punya cukup waktu untuk membaca tentang Allah*

Tidaklah salah untuk mengetahui seluk beluk kanker. Tidak mau tahu bukanlah sikap yang baik. Namun, besarnya keinginan untuk terus-menerus mencari tahu tentang kanker yang dibarengi dengan kurangnya gairah untuk mengetahui lebih banyak tentang Allah, adalah gejala-gejala ketidakpercayaan. Kanker dimaksudkan untuk menyadarkan kita tentang siapa Allah. Kanker dimaksudkan untuk meletakkan perasaan dan keinginan di belakang perintah, “Marilah kita mengenal dan berusaha sungguh-sungguh mengenal TUHAN” (Hosea 6:3). Kanker dimaksudkan untuk menyadarkan kita akan kebenaran dari Daniel 11:32, “Umat yang mengenal Allahnya akan tetap kuat dan akan bertindak.” Kanker dimaksudkan untuk menumbuhkan kita seperti pohon yang kokoh dan tak terguncangkan: “[Orang] yang kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam. Ia seperti pohon, yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil” (Mazmur 1:2-3). Betapa kita menyia-nyiakan kanker kita, jika siang malam kita membaca tentang kanker dan bukan tentang Allah.

*Kita menyia-nyiakan kanker kita  
jika kita membiarkannya membawa kita dalam kesepian  
dan bukannya memperdalam hubungan-hubungan kita  
dengan kasih yang nyata*

Ketika Efaproditus mengantarkan pemberian jemaat di Filipi bagi Paulus, ia jatuh sakit dan hampir mati. Paulus memberi tahu jemaat di Filipi, “[Efaproditus] sangat rindu kepada kamu sekalian dan susah juga hatinya, sebab kamu mendengar bahwa ia sakit” (Filipi 2:26). Sungguh sikap yang mengagumkan! Tidak dikatakan di sini bahwa *jemaat Filipi* bersusah hati karena dia jatuh sakit, tetapi sebaliknya, dikatakan bahwa *Efaproditus* yang bersusah hati karena mereka *mendengar* bahwa dia jatuh sakit. Hati semacam inilah yang hendak Allah bentuk melalui kanker: hati yang penuh kasih dan kepedulian bagi sesama. Jangan sia-siakan kanker Anda dengan menarik diri dari orang lain.

*Kita menyia-nyiakan kanker kita  
jika kita bersedih hati seperti orang yang tidak berpengharapan*

Paulus menggunakan ungkapan yang menggambarkan kesedihan hati seperti orang yang tak berpengharapan ini ketika ia berbicara kepada jemaat yang kehilangan orang-orang yang dikasihi mereka: “Kami tidak mau, saudara-saudara, bahwa kamu tidak mengetahui tentang mereka yang meninggal, supaya kamu jangan berdukacita seperti orang-orang lain yang tidak mempunyai pengharapan” (1 Tesalonika 4:13). Ada dukacita saat kematian. Orang percaya sekalipun mengalami kehilangan sementara saat meninggal: kehilangan tubuh, kehilangan orang-orang yang dikasihi, dan kehilangan pelayanan di bumi. Namun dukacita orang percaya berbeda karena dipenuhi dengan pengharapan. “Terlebih suka kami beralih dari tubuh ini untuk menetap pada Tuhan” (2 Korintus 5:8). Jangan sia-siakan kanker dengan berduka sama seperti orang-orang yang tidak memiliki pengharapan ini.

*Kita menyia-nyiakan kanker kita  
jika kita memandang ringan dosa sama seperti ketika kita sehat*

Apakah godaan dosa sama menariknya bagi kita saat sakit, seperti saat sebelum kita mengalami kanker? Jika ya, kita sedang menyia-nyiakan kanker kita. Kanker dirancang untuk menghancurkan selera terhadap dosa. Kesombongan, ketamakan, hawa nafsu, kebencian, kekerasan hati untuk tidak mau mengampuni, ketidaksabaran, kemalasan, kelambanan untuk taat – semua ini adalah musuh yang seharusnya diserang oleh kanker. Jangan hanya berpikir untuk berperang *melawan* kanker. Pikirkanlah juga bagaimana berperang *bersama* kanker. Segala dosa yang disebutkan tadi adalah musuh-musuh yang lebih berbahaya daripada kanker. Jangan sia-siakan kekuatan kanker yang dapat menghancurkan semua musuh ini. Biarkan sudut pandang kekekalan membuat dosa-dosa tampak tidak menarik sama sekali bagi kita, karena sesungguhnya dosa memang tidak menarik. “Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia membinasakan atau merugikan dirinya sendiri?” (Lukas 9:25).

*Kita menyia-nyiakan kanker kita jika kita gagal memakainya sebagai sarana untuk menyaksikan kebenaran dan kemuliaan Kristus*

Orang-orang Kristen tidak pernah ada dalam suatu situasi karena kebetulan. Selalu ada alasan mengapa kita berada di dalam suatu situasi. Pikirkanlah apa yang Yesus katakan mengenai situasi yang tidak enak dan tidak pernah direncanakan para murid: “Kamu akan ditangkap dan dianiaya; kamu akan diserahkan ke rumah-rumah ibadat dan penjara-penjara, dan kamu akan dihadapkan kepada raja-raja dan penguasa-penguasa oleh karena nama-Ku. *Hal itu akan menjadi kesempatan bagimu untuk bersaksi*” (Lukas 21:12-13). Demikian juga kanker. Kanker akan menjadi kesempatan untuk bersaksi. Kristus sangatlah berharga dan tidak ada bandingannya. Inilah kesempatan emas untuk menunjukkan bahwa Dia jauh lebih berharga daripada hidup Anda. Jangan menyia-nyiakan kesempatan ini.

Ingatlah, Anda tidak dibiarkan sendiri. Anda akan mendapatkan pertolongan yang Anda butuhkan. “Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus” (Filipi 4:19).

Jika Anda ingin lebih jauh mempelajari visi tentang Allah dan hidup yang disajikan dalam buku ini, kami dalam tim pelayanan Desiring God akan senang melayani Anda. Kami memiliki ratusan bahan yang dapat menolong Anda untuk bertumbuh dalam gairah kepada Yesus Kristus dan untuk membagikan gairah yang sama kepada orang-orang lainnya. Di situs kami, [desiringGod.org](http://desiringGod.org), Anda akan menemukan hampir semua tulisan dan khotbah John Piper, termasuk lebih dari 30 buku yang dipublikasikannya. Kami telah membuat khotbah-khotbahnya selama 25 tahun tersedia gratis secara *online* untuk Anda baca, dengar, unduh, dan sebagian lagi dapat dilihat dalam bentuk video.

Tambahan lagi, Anda juga dapat mengakses ratusan artikel, mengetahui jadwal John Piper sebagai pembicara, mendapat informasi tentang seminar-seminar yang kami adakan, mempelajari kurikulum anak yang berpusat pada Tuhan, dan menjelajahi toko *online* kami. John Piper tidak menerima royalti dari buku-buku yang ditulisnya, dan tidak menerima juga upah dari pelayanan Desiring God. Semua dana yang diterima melalui pelayanan ini diinvestasikan kembali ke dalam upaya-upaya pekabaran Injil kami. Desiring God juga menerapkan kebijakan *whatever-you-can-afford* (seberapa pun yang mampu Anda bayar), yang dimaksudkan untuk menolong orang-orang yang memiliki keterbatasan secara finansial. Jika Anda ingin tahu lebih banyak tentang kebijakan ini, silakan menghubungi kami di alamat atau nomor telepon yang tersedia di bawah ini. Kami hadir untuk menolong Anda menempatkan Yesus Kristus dan Injil-Nya sebagai harta paling berharga dibandingkan segala sesuatu, sebab Dialah yang paling dimuliakan di dalam Anda ketika kepuasan terbesar Anda ada di dalam Dia. Beri tahu kami bagaimana kami dapat melayani Anda!

Desiring God  
Post Office Box 2901 Minneapolis, Minnesota  
55402888.346.4700 [mail@desiringGod.org](mailto:mail@desiringGod.org)